

DINAMIKA PSIKOLOGIS PERNIKAHAN PASANGAN BEDA AGAMA

Di Dusun Banaran Desa Babadan Kecamatan Ngajum

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Oleh :

FITRIA DWI SUSANTI

(1773201016)

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2021

DINAMIKA PSIKOLOGIS PERNIKAHAN PASANGAN BEDA AGAMA

Di Dusun Banaran Desa Babadan Kecamatan Ngajum

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

program studi Sarjana Psikologi

Oleh :

FITRIA DWI SUSANTI

(1773201016)

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2021



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM RADEN RAHMAT
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Raya Mojosari No.02, Kepanjen, Malang, Jawa Timur | (0341) 399099e-mail :
fisip@uniramalang.ac.id | website : www.uniramalang.ac.id

Inspiring, Excellent, Humble

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : DINAMIKA PSIKOLOGIS PERNIKAHAN PASANGAN
BEDA AGAMA DI DUSUN BANARAN DESA BABADAN
KECAMATAN NGAJUM

Disusun oleh : FITRIA DWI SUSANTI

NIM : 1773201016

Prodi : PSIKOLOGI

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji.

Malang, 17 Juli 2021

Mengetahui dan Menyetujui,

Kaprodi,



(Abdul Latif A.A, S.Psi, M.Si)
NIDN.713128704

Pembimbing,

(Luthfiatus Zuhroh, M.Psi., Psikolog)
NIDN.729099003



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM RADEN RAHMAT
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Raya Mojosari No.02, Kepanjen, Malang, Jawa Timur | (0341) 399099 e-mail :
fisip@unitramalang.ac.id | website : www.uniramalang.ac.id

Inspiring, Excellent, Humble

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
ONLINE SHOPPING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

(Husnia Annafila)
NIM. 1773201020

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan
didepan tim penguji.

Malang, 29 Juli 2021

Tim Penguji,

Pembimbing,

(Luthfiatus Zuhroh, M.Psi., Psikolog)
NIDN. 729099003

Ketua Penguji,

(Melly Amalia Vardia, S.Psi., M.Si)
NIDN. 724039202

Anggota Penguji,

(Rizka Fibria Nugrahani, S.Psi., M.Si)
NIDN. 716029403

Malang, 29 Juli 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



(Dafis Ubaidillah Assiddiq, S.IP., M.IP)
NIDN. 702068301

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Dwi Susanti

NIM : 1773202016

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 17 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



(Fitria Dwi Susanti)

ABSTRAK

Susanti, Fitria Dwi. 2021. *Dinamika Psikologis pernikahan pasangan beda Agama Di Desa Babadan, Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing Luthfiatus Zuhroh, M.Psi., Psikolog

Kata Kunci: *Dinamika psikologis, pernikahan beda agama*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis suami isteri yang berbeda agama. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian adalah deskriptif eksploratif. Informan penelitian adalah 3 orang *key informan* dan 3 pasang suami isteri berbeda agama memasuki rentang masa dewasa madya. Penelitian dilakukan ditempat tinggal subyek sesuai dengan keinginan subyek. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara informan dengan hasil wawancara *key informan*. Teknik analisis data yang digunakan *interactive model*.

Hasil penelitian dinamika psikologis pernikahan pasangan beda agama menemukan adanya konflik yang terjadi dalam pernikahan beda agama meliputi: penentuan agama anak, pemilihan sekolah anak, di tempat untuk doa lingkungan, memaksakan agama anak, dan relasi dengan keluarga dan lingkungan. Adanya konflik yang terjadi di dalam pernikahan, ternyata ketiga subyek memiliki cara dalam manajemen konflik yakni Subyek pertama lebih cenderung menggunakan cara: (menarik diri, menyerah, negosiasi, dan akomodasi), sedangkan subyek kedua dan ketiga lebih menggunakan cara: (kompromi, negosiasi, *akomodasi*, *collaboration*, menarik diri, dan selalu dalam bentuk tatap muka).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas semua kemudahan dan kenikmatan yang telah dikaruniakanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Dinamika psikologis pernikahan pasangan beda agama (di Desa Babadan, Kabupaten Malang)” diajukan kepada Fakultas Ilmu Psikologi dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Dalam penulisan skripsi ini, semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai selesainya skripsi ini. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi S1 Psikologi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang, yang telah mendukung kelancaran studi di FISIP UNIRA.
3. Ketua Jurusan Psikologi dan Ilmu Politik yang telah memberikan izin dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing ibu Luthfiatus Zuhroh, M.Psi., Psikolog yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Jurusan Psikologi yang telah memberikan ilmu dan kesabaran selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
6. Bapak Kepala Desa, Desa Babadan yang memberikan ijin dan kesempatan

bagi penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.

7. Subyek penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian skripsi ini.
8. Orang tuaku, bapak Dwi Adji Kuswandi dan Ibu Winartik terima kasih atas semua pengorbanannya, kasih sayang, doa, perhatian dan dukungannya selama ini tanpa mengenal lelah.
9. Suamiku, Ayah dari anak - anakku terima kasih atas semua kasih sayang, doa, perhatian, pembiayaan dan dukungannya selama ini tanpa mengenal lelah.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, memberi andil bagi kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi bangsa kelak.

Malang, 17 Juli 2021

Penulis,



(Fitria Dwi Susanti)

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN..... iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

ABSTARK vi

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Rumusan Masalah 7

 C. Tujuan Penelitian 7

 D. Manfaat Penelitian 7

 E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

 A. Dinamika Psikologis 10

 B. Tinjauan Tentang Pernikahan 11

 C. Tinjauan Tentang Pernikahan Berbeda Agama..... 17

 D. Kerangka Berpikir..... 22

E. Penelitian Terkait	23
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Informan Penilitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
I. Tahap-Tahap Penelitian	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait Dinamika Psikologis Pernikahan Pasangan Beda Agama	23
Tabel 3.1 Data Pasangan Pernikahan Beda Agama Penduduk Dusun Banaran Desa Babadan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang	32
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Dinamika Psikologis Pernikahan Pasangan Beda Agama	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi Dinamika Psikologis Pernikahan Pasangan Beda Agama	38
Tabel 3.4 Lembar Observasi	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	21



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

Lampiran 1 Verbatim Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menikah merupakan saat terpenting dalam siklus kehidupan manusia (Andayani & Ardhianita, 2005). Pernikahan merupakan hal yang dianjurkan agama untuk dilakukan bagi yang telah mampu. Dalam pandangan agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia menjelaskan bahwa menikah itu adalah perintah agama dan untuk menyempurnakan ibadah.

Perkawinan atau pernikahan merupakan peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan hubungan keduanya secara norma agama, norma hukum dan norma sosial. Hukum di Indonesia menjelaskan tentang perkawinan dalam perundang-undangannya, perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Undang – undang Republik Indonesia No. 1: 1974).

Sebuah perkawinan merupakan bentuk tindakan religius manusia dimana dua insan manusia, yakni laki-laki dan perempuan yang telah dewasa memiliki hasrat untuk bersatu dan berjanji dalam ikatan yang suci menjadi sepasang suami istri untuk membentuk keluarga yang bahagia serta memperbanyak keturunan (Makalew, J.M.: 2013).

Perkawinan merupakan aktivitas individu yang mempunyai tujuan terhadap sesuatu yang akan dicapai oleh individu yang bersangkutan. Setiap

individu yang memasuki gerbang kehidupan berkeluarga melalui perkawinan, tentunya ingin menciptakan suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia lahir dan batin. Kehidupan rumah tangga dapat terjalin rukun dan damai apabila didasari oleh rasa cinta, kasih sayang, keterbukaan, sikap saling pengertian, sikap saling percaya serta saling melengkapi kekurangan satu sama lain.

Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya multikultural. Di Indonesia hubungan antar anggota keluarga masih sangat erat dan juga dipengaruhi oleh adat istiadatnya. Sehingga pernikahan dengan latar belakang yang jauh berbeda suku, agama dan budayanya diperlukan penyesuaian diri yang lebih dengan keluarga pasangannya. Hal ini juga berlaku bagi pasangan yang melangsungkan pernikahan beda agama (Muhtarom, A.: 2017). Kondisi ini tidak lain merupakan perwujudan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk yang berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakat dengan keagamaan yang beraneka ragam.

Keanekaragaman yang ada di wilayah Indonesia baik beragam suku budaya maupun agama, menimbulkan fenomena yang saat ini makin berkembang di masyarakat, salah satunya adalah menikah dengan pasangan beda agama. Di Negara Indonesia, menikah dengan perbedaan agama ataupun keyakinan belum diperbolehkan, dan juga tidak dibenarkan oleh Undang-Undang. UU Perkawinan No.1 tahun 1974 pasal 2 ayat 1 (dalam o.s Eoh, 2001) perkawinan hanya sah bila dilaksanakan menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Pernikahan ini mensyaratkan kesamaan agama dalam melaksanakan perkawinan. Perkawinan secara Islam dilayani dan dicatatkan di Kantor Urusan

Agama (KUA), sedangkan perkawinan bagi umat Kristen, Katholik, Hindu dan Buddha dicatatkan di Kantor Catatan Sipil.

Moerika (2008) menyatakan adanya keinginan untuk menikah akan menjadi lebih kompleks apabila individu tersebut dihadapkan pada kenyataan bahwa pasangannya berbeda keyakinan dengan dirinya.

Perkawinan antar agama adalah merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita, yang karena berbeda agama, menyebabkan tersangkutnya dua peraturan yang berlainan mengenai syarat-syarat dan tata cara pelaksanaan perkawinan sesuai dengan hukum agamanya masing- masing, dengan tujuan untuk membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Rusli & Tama, 1986).

Fenomena pernikahan beda agama merupakan pernikahan yang menarik dan masih menjadi perdebatan yang kontroversial di masyarakat Indonesia. Agama dianggap memiliki peranan penting dalam stabilitas rumah tangga, meskipun banyak orang jatuh cinta dengan orang yang berbeda keyakinan dan kemudian melakukan pernikahan antar agama. Meskipun pernikahan ini dianggap berbeda di masyarakat pada umumnya, namun hal ini banyak dijumpai. Sebuah pernikahan tidak hanya menggabungkan dua individu, tetapi juga menggabungkan dua keluarga besar dengan latar belakang yang berbeda.

Peristiwa pernikahan beda agama menjadi salah satu masalah yang cukup kompleks. Pasal 2 Undang – Undang perkawinan nomor 1 tahun 1974 menyatakan, perkawinan sah apabila dilakukan menurut hukum masing – masing agamanya dan kepercayaan itu, artinya pihak yang akan melangsungkan pernikahan menganut agama yang sama (Undang – undang Republik Indonesia

No. 1: 1974). Di Indonesia pernikahan beda agama bisa dilakukan bila salah satu pasangan yang akan melangsungkan pernikahan beda agama terlebih dahulu melakukan perpindahan agama sehingga kedua pasangan memiliki agama yang sama. Realitanya saat ini banyak keluarga yang suami, istri maupun anaknya menganut agama yang berbeda. Kondisi perbedaan agama antara suami dan istri biasanya terjadi setelah pernikahan maupun sejak awal menikah.

Pernikahan beda agama juga terjadi pada masyarakat di Desa Babadan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Desa Babadan adalah satu dari 9 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Ngajum. Terletak di dataran tinggi yang salah satu Dusunnya yaitu Dusun Banaran mayoritas masyarakatnya beragama Hindu. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa Babadan, yaitu Bapak Purwito yang diwawancarai tanggal 17 Januari 2021. Beliau menyatakan, “*di desa Babadan ini banyak pasangan suami istri yang menikah dan dalam kondisi yang berbeda agama*”(NS1.01). Dari pernyataan beliau tersebut dapat diketahui cukup banyak warga desa Babadan yang menikah dengan agama yang berbeda dan cukup untuk dijadikan subjek penelitian.

Dipilihnya pasangan hingga terjadinya pernikahan beda agama memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Bapak Purwito menyatakan, “*Walaupun banyak yang melakukan pernikahan seagama, akan tetapi banyak juga masyarakat disini yang melakukan pernikahan beda agama, karena di desa Babadan ini terutama di Dusun Banaran masyarakatnya banyak menganut agama selain Islam yaitu agama Hindu*” (S1.08). Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa beranekaragamnya latar belakang pernikahan beda agama di desa Babadan

Kecamatan Ngajum, sehingga memiliki konflik dan dampak yang berbeda-beda pula.

Dinamika psikologis yang umum terjadi dalam sebuah perkawinan adalah perbedaan pendapat dan cara pandang yang berbeda antara suami dengan istri dan masalah lainnya yang menghiasi dalam kehidupan rumah tangga. Begitu pula dengan perkawinan lintas agama yang didasari dengan perbedaan keyakinan, pastinya memiliki konflik atau permasalahan yang lebih mendalam, yakni dapat dilihat permasalahan dalam segi yuridis, sosiologis dan psikologis (Rosidah, Z.N.: 2013). Dalam segi yuridis atau hukum yang diakibatkan dari perkawinan lintas agama disini mengacu pada keabsahan hukum dan status anak dari perkawinan beda agama. Dari ke-enam agama yang ada di Indonesia, mulai dari Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Konghuchu. Kesemuanya menginginkan untuk mengadakan perkawinan dengan seagama. Tidak ada yang mengizinkan untuk mengadakan perkawinan dengan berbeda agama, kecuali dengan persyaratan khusus. Akan tetapi kesemua agama lebih menekankan untuk menikah dengan yang seagama, karena nantinya dalam perkawinan yang berbeda agama akan menimbulkan berbagai rentetan permasalahan yang lebih kompleks (Rosidah, Z.N.: 2013). Dari pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua agama di Indonesia mengutamakan perkawinan seagama, sehingga perkawinan beda agama, minimal dapat memicu timbulnya dampak negatif pada psikologis pasangan tersebut, utamanya dalam kegiatan keagamaan.

Dinamika psikologis perkawinan beda agama menyimpan masalah yang dapat mengurangi kebahagiaan, bukan berarti pernikahan satu agama tidak ada masalah. Dalam pernikahan beda agama ada suatu kompetisi yang tidak

terkatakan antara suami dan istri untuk mempengaruhi anak – anaknya tentang agama yang akan dianut oleh anak – anaknya. Masyarakat Desa Babadan adalah masyarakat yang heterogen, dimana masyarakatnya mayoritas adalah beragama Hindu, oleh karenanya interaksi masyarakatnya pun sangat beragam dan sangat memungkinkan adanya pernikahan beda agama.

Dilihat dari segi psikologis, masalah yang terjadi pada pasangan yang melakukan perkawinan lintas agama, mereka harus menjaga perasaan pasangannya mengenai permasalahan tentang agama. Isu mengenai agama menjadi sangat sensitif dalam hubungan rumah tangga, jika tidak bisa mengatasinya dengan baik, maka hal ini akan menjadi pemicu terjadinya perceraian. Konflik lainnya yang kerap terjadi dalam hubungan berbeda keyakinan adalah penentuan pengasuhan anak. Dalam hal ini, harus ada komunikasi yang baik antara suami dan istri untuk menentukan pengasuhan dan pengajaran anak. Karena nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya dalam hal agama (Rosdiana: 2013). Orang tua harus mengedepankan kebaikan untuk anak daripada ego agar nantinya anak tidak mengalami kebingungan dan kebingungan terkait kedua orang tuanya yang telah melakukan perkawinan lintas agama.

Pada pasangan beda agama dalam kesehariannya, pasangan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi permasalahan khususnya yang menyangkut dengan keyakinan yang dianut masing-masing karena mereka membawa ajaran agama dan aturan yang berbeda. Pasangan berbeda agama menyesuaikan diri terhadap anggota keluarganya sendiri dengan adanya perbedaan yang dimiliki sehingga sikap toleransi terhadap agama lain sangat diperhatikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan fakta dan problematika tersebut diatas penulis ingin mengangkat tema mengenai “Dinamika Psikologis Pernikahan Pasangan Beda Agama Di Dusun Banaran Desa Babadan Kecamatan Ngajum”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian tersebut yakni “Bagaimana Dinamika Psikologis Pernikahan Pasangan Beda Agama Di Dusun Banaran Desa Babadan Kecamatan Ngajum?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Dinamika Psikologis Pernikahan Pasangan Beda Agama Di Dusun Banaran Desa Babadan Kecamatan Ngajum.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan mampu Memberikan sumbangan ilmiah (pengetahuan) dalam bidang Bimbingan dan Konseling keluarga dan masyarakat, serta dapat membangkitkan minat para peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya seputar pernikahan beda agama.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan untuk melihat dari sudut pandang yang positif atas terjalannya hubungan beda agama. Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Pasangan Beda Agama

Diharapkan penelitian ini mampu bermanfaat dengan masing-masing dapat menerima perbedaan yang ada serta dapat mengatasi dinamika psikologis yang terjadi didalam rumah tangga mereka. Serta mampu berbaur dengan masyarakat disekitar mereka sehingga masyarakat sekitarpun lebih mentoleransi keberandaan mereka sekalipun dengan prose pernikahan beda agama.

2) Bagi Keluarga lainnya

Diharapkan penelitian ini mampu menerima perbedaan yang terjadi dalam rumah tangga anaknya dan mengendalikan diri untuk tidak terlalu mencampuri urusan rumah tangga kerbatnya yang berbeda agama.

3) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu bermanfaat sebagai bahan masukan bahwa pentingnya toleransi antar tetangga yang berbeda agama ditunjukkan dengan persepsi dan respon yang lebih positif sehingga interkasi sosial tetap terjaga di masyarakat atau lingkungannya.

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsi masukan pengetahuan, kepedulian dan perhatian pada anak dari keluarga yang mengalami *broken home* untuk tidak mengabaikan pengasuhan terhadap anak-anaknya sehingga tidak menjadi korban dari permasalahan *broken home* yang terjadi.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada menjawab masalah-masalah psikologis yang teridentifikasi terkait Dinamika Psikologis Pernikahan Pasangan Beda Agama Di Dusun Banaran Desa Babadan Kecamatan Ngajum.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT